

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD NEGERI KELAS V KOTABUMI UTARA

¹Eny Munisah, ²Dewi Sartipa

¹enymuni0@gmail.com, ²dewisartipa51@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Social science of learning is learning that relates to the environment around students both at home, at school, and in the community. This research was conducted because it saw the reality in the field that learning outcomes were still low. Learning patterns are still conventional, while student activities only record what is explained by the teacher. Researchers apply a learning method approach by utilizing the social environment and various media so that the learning process is more meaningful and improves learning outcomes by means of self-reflective inquiry or researchers start reflection which is carried out in 3 learning cycles. Each cycle consists of planning, action and reflection, and responses to student learning outcomes, which are obtained from peers and become observers during the cycle. The results showed that: (1) in the first cycle student learning activities increased by 30%, then in the second cycle increased again by 60%, finally in the third cycle student activities reached 90%. Likewise, student learning outcomes also increased in the first cycle an average of 61.87%, in the second cycle an average of 67.82 %, and in the third cycle an average of 78.75 %. Thus the social environment directly as much as 78.75%. (2) Through a learning strategy by inviting students to a natural laboratory directly in the environment, it is able to improve learning outcomes. Student activity increased by 60%, in the second cycle, in the third cycle it increased by 90%. The increase in student activity was followed by an average increase of 5.59% in the second cycle, increasing again in the third cycle of 10.93%.*

Key words : *Social environment, learning media, learning outcomes*

Abstrak: Pembelajaran ilmu sosial adalah pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar baik siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena melihat kenyataan dilapangan bahwa hasil belajar masih rendah. pola pembelajaran masih bersifat konvensional, sedangkan kegiatan siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Peneliti menerapkan pendekatan metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan social dan berbagai media agar proses pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar dengan cara *self reflective inquiry* atau penelitian memulai refleksi yang dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, Tindakan beserta refleksi, dan respon hasil belajar siswa, yang diperoleh dari teman sejawat dan menjadi pengamat selama siklus berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada siklus pertama aktifitas belajar siswa meningkat 30 %, selanjutnya pada siklus kedua meningkat lagi sebanyak 60 %, akhirnya pada siklus pada siklus ketiga aktifitas siswa mencapai 90 %. Demikian pula hasil belajar siswa, juga mengalami

peningkatan pada siklus pertama rata-rata 61,87 %, pada siklus kedua rata-rata 67,82, dan pada siklus ketiga rata-rata 78,75 %. Dengan demikian lingkungan social secara langsung sebanyak 78,75 %. (2) melalui strategi pembelajaran dengan mengajak siswa ke laboratorium alam secara langsung dilingkungan, mampu meningkatkan hasil belajar. Aktifitas siswa meningkat 60 %, pada siklus kedua, pada siklus ketiga meningkat 90 %. Peningkatan aktifitas siswa diikuti peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 5,95 % pada siklus kedua meningkat lagi pada siklus ketiga sebesar 10,93 %.

Key Words: *Lingkungan Sosial, Media Belajar, Hasil Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini menitik beratkan pada deskripsi tentang pemanfaatan lingkungan social siswa sebagai media belajar dalam cara mengupayakan nilai belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan Kenampakan Alam Kelas V Sekolah Dasar Kotabumi Utara, dengan tujuan:

- a. Mendeskripsikan penggunaan media lingkungan social dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Kenampakan Alam.
- b. Mendeskripsikan strategi pembelajaran IPS pada pokok bahasan Kenampakan Alam.
- c. Mendeskripsikan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran melalui

penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kajian Pustaka

1. Media dan Sumber Belajar.

Menurut (Wibawa & Mukti, 2012) mengungkapkan media adalah pengirim pesan yang berasal dari suatu sumber pesan yang dapat berupa orang atau benda, kepada penerima pesan. (Sadiman, 2013) mengemukakan 4 tujuan media pengajaran, khususnya media gambar, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

2. Lingkungan Sosial sebagai Sumber Belajar.

Manusia memiliki sejumlah kompetensi yang bisa dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi melalui hubungan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social (Fatkhun, 2006). Manusia secara tepat guna dan hasil guna dinamakan proses pendidikan.. Fasilitas yang mendukung kelangsungan pendidikan itu dinamakan kawasan Pendidikan, yang termasuk kawasan yang paling utama dalam pendidikan yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tirtaraharja & Sula, 2009). Lingkungan Pendidikan pertama dan utama adalah keluarga, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan lainnya yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat.,

3. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut (Yusufhadi, 2004) proses pembelajaran yang standar harus memenuhi kriteria sesuai dengan daya tarik, dan daya guna lingkungan sekitar baik yang disengaja dan menjadikan

seseorang dapat berfikir secara positif dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan ilmu dan upaya proses kegiatan untuk memenuhi kekuatan yang efektif dan efisien, dan mencapai capaian yang diharapkan.

Pendekatan menyeluruh merupakan suatu langkah strategi pembelajaran, menurut (Yusufhadi, 2004) strategi pembelajaran diperbedakan menjadi dua prosedur dasar, yaitu ekspositori yang didasarkan pada teori pemerosesan informasi, bersifat deduksi dan diskoveri, yang didasarkan pada konsep pemerosesan kemampuan yang bersifat induktif. Kedua prosedur ini dapat diketahui sebagai dua komponen yang berbeda dalam suatu rutinitas prosedur, diantara kedua komponen itu terdapat sejumlah komponen yang lain.

4. Implementasi Pembelajaran Pengetahuan Sosial.

Implementasi model-model pembelajaran pengetahuan sosial kiranya

guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan munculnya antusias dan perbuatan profesional dan ilmiah, dimulai dari rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
- Keinginan dan potensi untuk memperoleh kesempurnaan, berusaha berdaya saing secara piawai dan serius, rasa kemandirian dan tanggung jawab, disamping kreatif dan inovatif, perlu ditumbuhkembangkan pada setiap tenaga pendidik atau guru.
- Profesionalitas guru dalam manajemen pembelajaran secara rutinitas dan harus dilaksanakan.
-

5. Karakteristik Evaluasi Hasil Belajar.

Menurut (Sudirman, 2003) nilai proses pembelajaran disebut juga sebagai dampak yang menggambarkan komponen

standar nilai dari prosedur alternatif dalam kondisi yang berbeda.

Karya nilai pengalaman sesungguhnya dengan menggunakan metode khusus dalam keadaan yang khusus pula, sedangkan nilai yang diharapkan adalah capaian yang umumnya berdampak pada penggunaan suatu strategi. Mempunyai arti nilai belajar berkaitan dengan strategi yang dipakai pada sesuatu keadaan yang ditentukan. Hasil belajar yang baik apabila penggunaan metode atau strategi yang sesuai akan semakin baik juga hasil belajarnya. Selanjutnya (Sudirman, 2003) mengungkapkan secara khusus nilai belajar sebagai suatu ketentuan yang dikelompokkan secara keseluruhan kompetensi yang akan dicapai. Nilai belajar tersebut sering dikatakan yang berwujud hasil tingkahlaku/hasil kerja.

Metode Penelitian

Observasi tersebut menekankan pada strategi penyelidikan tindakan kelas

(*Classroom Action Research*) dengan pemusatan pada kegiatan proses pembelajaran IPS SD kelas V. Penekanan strategi ini berlandaskan bahwa penyelidikan Tindakan kelas ini dapat memberikan upaya dan cara baru yang bisa merubah dan mengupayakan profesionalitas tenaga pendidik di dalam kelas sesuai dengan beraneka komponen capaian pembelajaran prosedur dan kemampuan belajar yang dilalui oleh peserta didik (Sudirja, 2009). Desain yang dipakai dalam penyelidikan ini yang dilaksanakan oleh (Kemmis & R Tanggar, 2009) yaitu konsep perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan perenungan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N siswa kelas V Kotabumi Utara, kegiatan dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Januari dan Februari 2022, penyelidikan ini dilaksanakan oleh satu orang peneliti dan melibatkan dua orang observer (mitra guru).

Penelitian ini menggunakan pedoman penyelidikan untuk melihat aktifitas peserta

didik selama kegiatan berlangsung yang dilaksanakan pada setiap siklus. Untuk mengetahui nilai pada pembelajaran IPS memakai prosedur observasi yang dilaksanakan pada setiap siklus. Masing-masing lembar observasi disusun dengan berpedomn pada dimensi da kisi-kisi yang diambil dari definisi operasional dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada. (Arikunto, 2006).

Adapun alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes hasil belajar, validasi dan pengujian reliabilitas soal tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar tes, dan alat pengambilan dokumen.

Hasil yang telah didapat pada setiap tahapan penyelidikan ditelaah dengan mengacu pada pedoman telaah penyelidikan dari (Hopkins, 2009) yang dilakukan melalui tahap-tahap kategorisasi data, analisis data, validasi data, dan interpretasi data.

II. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Siklus penelitian dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setelah dilakukan tindakan pengelolaan kelas, Tindakan pembelajaran dengan model pengamatan gambar kenampakan alam, peneliti melaksanakan rencana yang berkaitan dengan penrencanaan pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk melaksanakan tindakan, menetapkan observer, mengelola peserta didik dan menyediakan bahan ajar yang disesuaikan dengan standar isi materi pelajaran IPS di kelas V pada semester satu. Buku panduan yang digunakan adalah IPS Penerbit Yudistira dan IPS terpadu penerbit Erlangga. Alat peraga yang dipakai dalam mengupayakan proses pembelajaran adalah gambar kenampakan alam. Metode yang ditetapkan pada siklus satu, metode diskusi kelompok dan tanya jawab.

Untuk pertemuan pertama masih banyak siswa terbawa oleh pola pembelajaran lama yaitu siswa cenderung

pasif, kurang respek, pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan banyak didominasi oleh guru, hanya sebagian yang memperhatikan 45 %, siswa yang aktif dalam mengomentari permasalahan 25 %, peserta didik yang disiplin aktif dan kreatif masih rendah hanya 27.5 %, siswa yang berani mengeluarkan pendapat hanya 27,5 %, keterlibatan siswa dalam diskusi 57 %. Perolehan nilai evaluasi baik dari tes awal maupun tes akhir pembelajaran masih berada di bawah kreteria ketuntasan minimum yaitu 37,5 %, walaupun ada kenaikan perolehan nilai dari tes awal rerata nilai menjadi 66,92 %, berarti ada kenaikan sebesar 18,59 %.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa dengan teman sejawat/mitra yang melakukan evaluasi dengan menggunakan panduan observasi berkesimpulan, kekurangan dan kekurangan yang perlu diperbaharui pada siklus berikutnya, hal ini muncul pada saat proses pembelajaran.

2. Siklus II

Kegiatan pada rancangan Tindakan kedua bersumber atas pertimbangan dari nilai refleksi pada siklus pertama maksudnya cara untuk kesempurnaan dari perbaharuan pembelajaran selanjutnya peneliti merancang dan merencanakan perbaikan proses pembelajaran melalui media gerak/video tentang kenampakan alam. Tindakan pertama ini peneliti mencoba mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan manfaat kenampakan alam, melalui media gerak/video dalam upaya mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan kreatifitas, serta hasil belajar siswa yang lebih baik.

Media yang dipakai lebih menekankan pada pemahaman dan pengetahuan siswa, maka sebagai kegiatan awal didahului dengan motivasi konsepsi awal siswa dengan cara menerangkan tujuan pembelajaran kenampakan alan dengan membuka wawasan dan pemahaman peserta didik dengan bahan

ajar yang akan diungkapkan sehingga siswa telah memiliki konsep awal pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini telah menunjukkan perbaikan-perbaikan di mana dari hasil pengamatan teman sejawat, didapat masukan antara lain:

- Peneliti berusaha menempatkan diri sebagai fasilitator pembelajar, meskipun merasa masih sedikit mendominasi oleh karena peneliti menggunakan media gambar hidup/video seperti: rawa, sungai laut, gunung, dan pantai dengan maksud agar mampu mengarahkan siswa untuk menempatkan konsepsi-konsepsi pembelajaran dengan baik.
- Peneliti berusaha untuk menjadi pengembang kurikulum meskipun belum begitu sempurna. Dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan materi dan menyajikannya tidak hanya bersumber pada buku-buku

penunjang, sesuai dengan pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil sesuai dengan kehidupan siswa.

- Pada kegiatan inti peneliti sebenarnya berusaha memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, hanya saja mungkin belum memperhatikan sehingga ada beberapa siswa yang belum memperhatikan, seolah-olah peran siswa belum begitu tampak.
- Pada kegiatan akhir yaitu kegiatan evaluasi nampaknya peneliti merasa semakin membaik, telah diukur dengan kegiatan pelaksanaan tes akhir pembelajaran dimana hasil evaluasi menunjukkan peningkatan aktifitas belajar yaitu 60 % siswa dengan rata-rata 67,82 %, memanfaatkan perhatian kepada seluruh siswa pada saat guru mengajar dengan menggunakan media pemutaran film/video.

3. Siklus III

Pada awal kegiatan peneliti mempersiapkan pelaksanaan membawa siswa kelapangan untuk mengamati kenampakan alam di pantai. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kali ini, siswa sangat tanggap dalam merespon dengan napa yang mereka lihat seperti siswa mengamati laut.

Pada saat diskusi berlangsung nampak siswa sangat antusias, terlihat adanya perdebatan diantara peneliti dengan siswa saling berdialog dan mencermati kenampakan alam secara langsung di laboratorium alam. Untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang terbaik antara lain yang sempat peneliti catat adalah pada saat siswa menginterpretasi kenampakan alam untuk memperoleh jawaban yang nyata, terlihat siswa sangat senang dan antusias mengomentari jawaban dari peneliti. Setelah empat puluh menit kemudian waktu untuk kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk mengamati lingkungan kenampakan

alam, siswa tampak lebih senang dan gembira.

Nilai rata-rata penguasaan konsep siswa meningkat 84,74 % atau meningkat 13,07 % dari siklus kedua, demikian pula dengan perolehan kelompok meningkat di siklus 3 adalah perhatian terhadap pembelajaran 85 %, aktif dalam mengomentari permasalahan 85 %, aktif dalam bertanya dan menjawab 88 %, berani mengeluarkan pendapat 88 %, kerjasama dalam kelompok 80 %, yang meliputi semua aspek yang peneliti amati pada saat proses pembelajaran.

III. SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran ilmu pengetahuan social dengan menggunakan media lingkungan social dapat mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran yang terpusat pada

pendidik menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Materi pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku paket, akan tetapi dapat dihubungkan dengan memanfaatkan lingkungan siswa. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan di luar kelas.

2. Strategi pembelajaran ilmu pengetahuan social yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*student centered*). Dengan strategi ini siswa cenderung aktif, kreatif sehingga aktifitas siswa semakin meningkat tidak hanya menerima tetapi lebih banyak mencari informasi untuk menetapkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.
3. Aktifitas belajar siswa dengan pemanfaatan media dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua ada peningkatan

60 %, dari siklus kedua dan ketiga meningkat sebesar 90 %, ini terbukti bahwa dengan strategi kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS, dan mampu memajukan kreatifitas berfikir, aperepsi akan kebersamaan juga siswa dimotivasi untuk bisa mengupayakan, mengungkapkan dan menganalisis masalah sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan melalui aktifitas ini

peserta didik dididik mengungkapkan kreatifitasnya..

Ketiga uraian di atas menunjukkan bahwa, keterlibatan siswa dalam menemukan konsep dan istilah-istilah dalam pembelajaran kenampakan alam akan memberikan sumbangan teradap potensi dan keterampilan siswa, bila lebih banyak diberikan kesempatan untuk berinquri sendiri dan diarahkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fatkhun. (2006). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Mengatasi Kelangkaan Fasilitas di Sekolah. *Http:Dikti.Go.Id*, 1–35.
- Hopkins, D. (2009). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University.
- Kemmis, S., & R Tanggar, M. (2009). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Sadiman, A. S. (2013). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. CV Rajawali.
- Sudirja, S. (2009). *Paradigma Baru Sistem Pendidikan Nasional Mencari Paradigma Baru Abad XXI*. (Makalah Seminar) Disajikan pada Seminar Nasional Mencari Paradigma Baru Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudirman, A. (2003). *Interaksi dan Modifikasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo.
- Tirtaraharja, U., & Sula, L. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wibawa, B., & Mukti, F. (2012). *Media Pengajaran*. Depdikbud Ditjen Dikti PPTK.

Yusufhadi, M. (2004). *Teknologi Komunikasi dan Informasi, Perkembangan dan Dampaknya dalam Penelitian*. IPTPI.